

## **Tinjauan Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Ruang Anak Berdasarkan Capaian Bor Triwulan I Di Rsu Yk Madira Palembang Tahun 2022**

Nita Novianti<sup>1\*</sup>, Rika Ramadhani<sup>2</sup>, Nyayu Silvia Arnaz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Stikes Dona Palembang

\*Koresponden Penulis, e-mail: [nitanovianti1234@gmail.com](mailto:nitanovianti1234@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pelayanan rawat inap adalah salah satu pelayanan yang diselenggarakan oleh rumah sakit. Pelayanan rawat inap dapat dikatakan efisien apabila keempat indikator yakni BOR (Bed Occupancy Rate), AVLOS (Average Length Of Stay), TOI (Turn Over Interval), dan BTO (Bed Turn Over) berada pada nilai yang ideal. Apabila tidak berada dalam nilai yang ideal maka pelayanan rawat inap belum dapat dikatakan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap pada ruang anak berdasarkan capaian (BOR) yaitu pemakaian jumlah tempat tidur di Rumah Sakit Umum YK Madira Palembang periode triwulan I tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, objek penelitian adalah petugas rekam medis yang melakukan Rekapitulasi dan Perhitungan SHRI. Populasi penelitian adalah seluruh data rekapitulasi sensus harian rawat inap dan sample pada penelitian ini yaitu data indikator pelayanan rawat inap penggunaan tempat tidur (BOR) pada ruang anak periode triwulan I tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari BOR atau jumlah persentase pemakaian tempat tidur pada ruang anak RSUD YK Madira Palembang periode triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 33 %. BOR sehingga belum efisien karena belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Depkes RI (2005) yaitu 60-85 %.

**Kata Kunci:** Efisiensi Pelayanan Rawat Inap, Indikator Rawat Inap, Rumah Sakit

### **ABSTRACT**

*Inpatient services are one of the services provided by hospitals. Inpatient services can be said to be efficient if the four indicators, namely BOR (Bed Occupancy Rate), AVLOS (Average Length Of Stay), TOI (Turn Over Interval), and BTO (Bed Turn Over) are at an ideal value. If it is not within the ideal value, then inpatient services cannot be said to be efficient. This study aims to analyze the efficiency of inpatient services in the children's room based on the achievement (BOR), namely the use of the number of beds at the YK Madira General Hospital, Palembang in the first quarter of 2022. This type of research is a descriptive study with quantitative methods, the object of research is the record clerk. medical personnel who do the SHRI Recapitulation and Calculation. The research population is all daily inpatient census recapitulation data and the sample in this study is inpatient service indicator data using beds (BOR) in the children's room for the first quarter of 2022. The results show that from BOR or the percentage of bed usage in the room children at RSUD YK Madira Palembang in the first quarter of 2022, which is 33%. BOR is therefore not efficient because it does not meet the standards set by the Indonesian Ministry of Health (2005), which is 60-85%.*

**Keyword:** *Inpatient Service Efficiency, Inpatient Indicator, Hospital*

## **Pendahuluan**

Menurut Permenkes No 3 Tahun 2020, tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Efisiensi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan, ketepatangunaan, serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tempat dan biaya). Efisiensi juga merupakan salah satu parameter/indikator kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja suatu organisasi dalam hal ini adalah rumah sakit. Menurut Menkes RI No.1165/MENKES/SK/X/2007, Pelayanan rawat inap adalah pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi, dan atau pelayanan kesehatan lainnya dengan menginap di rumah sakit. Pelayanan rawat inap dapat berpengaruh terhadap efisiensi di rumah sakit karena sebagian besar pendapatan yang di terima di rumah sakit adalah pelayanan rawat inap sehingga unit rawat inap (URI) memiliki peran penting bagi sebuah rumah sakit.

Menurut Rano Indradi Sudra (2010), Bed Occupancy Ratio (BOR) merupakan angka yang menunjukkan persentase penggunaan tempat tidur di unit rawat inap. Perbandingan nilai BOR

ditunjukkan dalam bentuk prosentase. Secara statistik semakin tinggi nilai BOR berarti semakin tinggi pula penggunaan tempat tidur yang ada untuk perawatan Pasien. Di sisi lain, semakin rendah BOR berarti semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat Pasien dibandingkan dengan tempat tidur yang telah disediakan.

Rumah Sakit Umum YK Madira berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. 1051 C-D-E ini memberikan pelayanan seperti praktek dokter bersama (dokter spesialis dan umum), Rumah Sakit Ibu dan Anak, Medical Check Up, Unit Gawat Darurat (UGD), Apotek, Laboratorium, beserta pelayanan kesehatan lainnya. Pada Tanggal 20 Mei 2019 Rumah Sakit YK MADIRA telah resmi berubah menjadi Rumah Sakit Umum YK MADIRA, yang melayani semua jenis penyakit baik pelayanan rawat jalan maupun rawat inap dan di lengkapi dengan ruang ICU dan Perinatologi serta penambahan ruang rawat inap untuk bangsal laki-laki dan perempuan. Rumah Sakit Umum YK Madira merupakan salah satu RSUD yang tergolong dalam kelas C. Didalam unit rekam medis RSUD YK Madira ada kegiatan pelayanan rekam medis diantaranya pelayanan rawat inap salah satunya kegiatan perhitungan indikator mutu pelayanan rumah sakit pengumpulan sensus harian rawat inap (SHRI) akan dilakukan oleh petugas rekam medis yang ada diruangan filing yang dilakukan setiap hari pada setiap ruangan rawat inap. Terdapat satu petugas rekam medis akan merekapitulasi untuk membuat laporan. RSUD

YK Madira memiliki 101 tempat tidur rawat inap. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di RSUD YK Madira Palembang di ruang anak terdapat 12 tempat tidur yang dapat digunakan. Nilai ideal untuk BOR (Bed Occupancy Rate) menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2005 adalah 60%-85%.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya statistik bagi rumah sakit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tinjauan Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Ruang Anak Berdasarkan Capaian BOR Di Rumah Sakit Umum YK Madira Palembang Periode Triwulan I Tahun 2022”**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran penjelesan serta menghasilkan data dari orang-orang yang diamati mengenai tinjauan efisiensi pelayanan pasien rawat inap ruang anak berdasarkan capaian BOR di RSUD YK Madira Palembang.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan Di Rumah Sakit Umum YK Madira Palembang ruangan filing ruang Rekam Medis. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022.

Cara pengumpulan atau sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari data rekapitulasi pasien

rawat inap di RSUD YK Madira Palembang.

Teknik Pengolahan data harus dilaksanakan secara baik dan benar. Langkah-langkah kegiatan pengolahan data adalah sebagai berikut :

#### 1. *Coding*

Dilakukan pengumpulan data di ruangan rekam medis untuk memperoleh rekapitulasi Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) ruang rawat inap selama 2022 yang di catat tiap bulan yang berisi lama hari dirawat, jumlah tempat tidur terisi, jumlah pasien masuk dan keluar, dan jumlah tempat tidur siap pakai.

#### 2. *Editing*

Setelah data dikumpulkan kemudian data tersebut di periksa dengan cara membandingkan data yang telah di rekap di ruangan rekam medis dengan data rekapitulasi Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) pada ruangan rawat inap. Apabila ada perbedaan data di ruangan rawat inap maka data diedit sesuai dengan yang ada di ruangan rawat inap.

#### 3. *Clasifikation*

Mengelompokkan data yang telah diperoleh untuk memudahkan dalam perhitungan. Data untuk perhitungan Bed Occupancy Rate (BOR).

#### 4. *Tabulasi*

Dari hasil pengumpulan data yang telah di kelompokkan kemudian data di masukkan kedalam bentuk table perhitungan per indikator untuk memudahkan perhitungan.

## 5. Penyajian Data

Setelah data di masukkan kedalam table dan di hitung kemudian hasil pengolahan data disajikan.

Analisa Data Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap antara lain:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Metode deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan persentase pelayanan kesehatan rawat inap ruang anak di RSUD YK Madira Palembang.

### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap persentase pelayanan kesehatan rawat inap, serta melakukan wawancara kepada petugas rekam medis kemudian data dapat diuraikan dalam bentuk tabel.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil mendeskripsikan persentase pelayanan kesehatan rawat inap dan wawancara terhadap petugas rekam medis dan menjadikan sebuah kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Di Rumah Sakit Umum YK Madira Palembang Tahun 2022 dengan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data rekapitulasi SHRI tentang indikator pelayanan rawat inap (BOR, AVLOS, TOI dan BTO) dan sampel dalam penelitian ini yaitu data indikator pelayanan rawat inap penggunaan tempat tidur (BOR) Ruang anak triwulan I Di Rumah Sakit Umum YK Madira Palembang.

## 1. Sumber Daya Manusia

SDM dalam penelitian ini yaitu petugas rekam medis yang berlatar belakang pendidikan DIII rekam medis, yang berjumlah 1 orang yang melakukan perhitungan dan Rekapitulasi terhadap data indikator Sensus harian pasien rawat inap. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 dikatakan bahwa Perekam Medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Seorang Perekam medis dapat melaksanakan sistem pelaporan dalam bentuk informasi kegiatan pelayanan kesehatan.

## 2. Standar Operasional Prosedur

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di rumah sakit umum yk madira

## Hasil dan Pembahasan

Palembang sudah memiliki SOP tentang sensus harian pasien rawat inap.

Standar operasional prosedur merupakan hal yang sangat penting karena operasional prosedur merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan.

**3. Sarana dan Prasarana**

Di Rumah Sakit Umum YK Madira Palembang memiliki sarana dan prasarana penggunaan tempat tidur. Setiap kelas mempunyai fasilitas yang berbeda-beda sesuai dengan kelas yang dipilih oleh pasien yang datang untuk mendapatkan pelayanan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 mengatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan.

**4. Capaian Indikator BOR Ruang Anak Triwulan I**

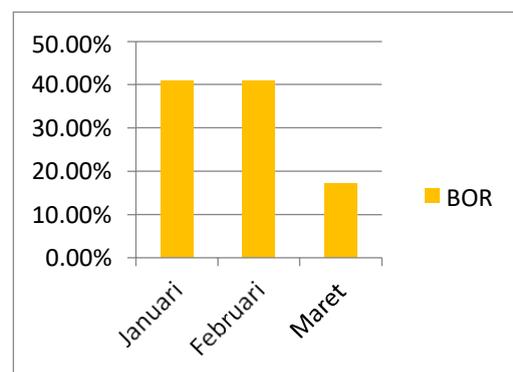
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruangan anak di Rumah

Sakit Umum YK Madira dilihat dari data triwulan pemakaian tempat tidur yang rendah, semakin rendah nilai BOR berarti semakin sedikit tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan dengan tempat tidur yang telah disediakan. Dengan kata lain, jumlah pasien yang sedikit ini bisa menimbulkan kesulitan pendapatan bagi pihak rumah sakit.

**Tabel 1.1**  
**Data Rekapitulasi SHRI**

Bulan	HP	TT	Periode
Januari	154		31 Hari
Februari	137	12	28 Hari
Maret	65		31 Hari
Jumlah	356	12	90 hari

- a. Jumlah Hari Perawatan : 356
- b. Jumlah Tempat Tidur : 12
- c. Periode Triwulan I : 90 hari



Gambar 1. Grafik perbandingan Dari hasil diatas bahwa BOR atau jumlah persentase pemakaian tempat tidur pada ruang anak RSUD YK Madira Palembang periode triwulan I tahun 2022 yaitu sebesar 33 %. BOR pada

Triwulan pertama ini belum efisien karena belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Depkes RI (2005) yaitu 60-85 %.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SDM yang melakukan Perhitungan dan Rekapitulasi Sensus harian pasien rawat inap dilakukan oleh petugas rekam medis yang berlatar belakang pendidikan DIII rekam medis, yang berjumlah 1 orang dibagian filing.
2. Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit umum yk madira Palembang sudah memiliki SOP tentang sensus harian pasien rawat inap.
3. Berdasarkan hasil penelitian di rumah sakit umum yk madira Palembang sudah memiliki sarana dan prasarana untuk penggunaan tempat tidur pasien.
4. Hasil perhitungan nilai BOR (Bed Occupancy Rate) di RSUD YK Madira Palembang pada ruang anak periode triwulan pertama tahun 20202 belum efisien karena belum memenuhi standar nilai ideal BOR sebesar 33% sedangkan nilai ideal untuk BOR menurut Depkes RI yaitu 60-85%.

### Saran

Untuk nilai BOR yang rendah atau belum mencapai nilai ideal, disarankan kepada pihak

Rumah Sakit sebaiknya perlu adanya peningkatan angka BOR dengan cara :

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien
2. Meningkatkan mutu pelayanan pasien sehingga semakin banyak pasien yang ingin mendapatkan pelayanan.
3. Mengurangi jumlah tempat tidur diruangan anak sehingga nilai ideal bor bisa tercapai.

### Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI. 2005. Tentang Standar Ideal BOR. Jakarta: Depkes Kesehatan RI.
- Fillamenta. N.2020. Tentang Metode Penelitian Kesehatan. Cetakan Pertama. Palembang.
- KKBI. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI). [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>. Diakses tanggal 22 Maret 2022.
- Menteri Kesehatan RI.2020. Permenkes RI N0.3 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Sudra, R. I. 2010. Statistik Rumah Sakit Dari Sensus Pasien & Grafik Barber Johnson Hingga Statistik Kematian & Otopsi. Edisi Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.